

ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL PADA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA SANTA MARIA NANGA PINOH KALIMANTAN BARAT

Suyatmin¹, Nur Sulisty M², Nur Moh Kusuma Atmaja³

^{1,2,3}Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, STKIP Melawi

Email: suyatminuny@gmail.com, nursulistyostkipm@gmail.com,
atmajanur27@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the level of futsal playing skills of futsal extracurricular participants in SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Malawi Regency. Basic technical skills for playing futsal include: passing, controlling, dribbling, and shooting. This research is quantitative descriptive research with one variable without making comparisons or connecting with other variables. The variable in this research is the basic technical skills of playing futsal. The subjects in this research were 20 futsal extracurricular participants at Santa Maria Nanga Pinoh High School, Malawi Regency. The method used is a survey and the data collection technique uses tests and measurements. In this research, the instrument used was the "FIK Jogja Futsal Test" with a validity of 0.67, reliability of 0.69, and objectivity of 0.54. The results showed that there were 0 students in the "very good" category (0%), the "good" category was 5 students (25%), the "fair" category was 10 students (50%), the "good" category was 2 students (10%), the "very poor" category was 3 students (15%). From the research results, it can be concluded that the level of basic futsal technical skills of futsal extracurricular participants at SMA Santa Maria Nanga Pinoh is included in the Fairly Good category.*

Keywords: *Basic techniques, Futsal, Extracurricular*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Keterampilan teknik dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar bermain futsal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi yang berjumlah 20 pemain. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Pada penelitian ini, untuk Instrumen menggunakan "Tes Futsal FIK Jogja" dengan validitas sebesar 0,67, reliabilitas 0,69, dan objektivitas 0,54. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang masuk kategori "sangat baik" sebanyak 0 siswa (0%), kategori "baik" sebanyak 5 siswa (25%), kategori "cukup" sebanyak 10 siswa (50%), kategori "kurang baik" sebanyak 2 siswa (10%), kategori "sangat kurang baik" sebanyak 3 siswa (15%). Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria NangaPinoh termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Kata kunci: Teknik dasar, Futsal, Ekstrakurikuler

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sekarang ini banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.

Permainan olahraga futsal mudah dimainkan oleh siapa saja, permainan futsal dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan ukuran lapangan yang tidak terlalu

besar. Permainan futsal sejauh ini berkembang dengan pesat dengan banyak terselenggaranya event-event turnamen antar pelajar dan antar klub futsal. Permainan futsal dimainkan oleh dua regu atau tim, olahraga futsal sangat mirip dengan olahraga sepak bola dari segi teknik maupun atauran permainan. Pemain futsal diharuskan memiliki kondisi fisik yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi supaya mampu bermain selama minimal 2 x 20 menit. Pemain futsal juga bias mengambil keuntungan yang baik dari permainan ini, yang terdiri dari segi social, mental, emosional dan hiburan. Meningkatnya permainan futsal dikalangan masyarakat Indonesia dikarenakan futsal mudah dimainkan dan mudahnya sarana dan prasarana permainan futsal. Permainan futsal juga berkembang pesat dikalangan pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai tingkat sekolah menengah atas sederajat. Banyak sekolah-sekolah tingkat sekolah menengah atas yang menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah,

dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengetahui hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan lampiran surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dikemukakan: bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler.

Siswa Sekolah Menengah Atas menurut Syamsu Yusuf (2004: 26) masa usia sekolah bertepatan dengan remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak memiliki perhatian kerana sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja disebut juga dengan masa *adolescence*, yang mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Dalam membangun mental, emosional, social, dan fisik yang baik maka pihak sekolah harus memberikan solusi. untuk mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif, misalnya dengan

mengadakan ekstrakurikuler yang mampu menampung bakat dan minat peserta didik. Masa remaja dapat dirincikan meliputi beberapa masa, yaitu, sebagai berikut:

Masa pra remaja (remaja Awal), (12-15 Tahun): Masa ini hanya berlangsung singkat dan ditandai oleh sifat-sifat negative pada siswa sehingga sering disebut masa negative.

Masa remaja (Remaja madya), (15-18 Tahun): Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri dorongan untuk hidup, kebutuhan akan teman yang memahami dan menolong pada saat suka maupun duka.

Masa remaja akhir (18-21): Setelah remaja mampu menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masukan individu ke dalam remaja dewasa.

Menurut Lhaksana (2011: 29) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler futsal, program kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria, belum mempunyai data mengenai perkembangan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dapat dipastikan bahwa pelatih ekstrakurikuler futsal SMA Santa Maria belum mempunyai data perkembangan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal pemain, dan belum pernah dilaksanakannya tes keterampilan dasar bermain futsal di Sekolah

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria.

Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Sukadiyanto (2007: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya

titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerak yang dimaksud. Menurut Amung Mamun dan Yudha M Saputra (2000: 57-58) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah keterampilan sulit untuk didefinisikan dengan suatu kepastian yang dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjuk aksi khusus yang ditampulkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan.

Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang mengembangkan tingkat keterampilannya. Ketelampilan dapat digambarkan atau diidentifikasi dengan dua cara: pertama dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya supaya disebut suatu keterampilan. Kedua, dengan menganggapnya dengan kata sifat, yang sudah dilakukan orang selama ini dalam kaitannya dengan istilah keterampilan baru terbatas pada suatu tugas tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas.

Hakikat Permainan Futsal

Sejauh ini cabang olahraga futsal sangat populer dan digemari di masyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai dewasa, hal ini terbukti dengan banyaknya lapangan futsal, klub-klub futsal, bahkan di sekolah-sekolah sudah dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Inti dari permainan futsal adalah memainkan dan memperebutkan bola dari lawan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh kemenangan. Daya tarik dari permainan futsal adalah kerjasama tim, *Passing* dari kaki-ke kaki, dan gerak tupuan yang indah. Seorang pemain futsal harus dituntut untuk menguasai teknik dasar permainan futsal, diharapkan dengan penguasaan teknik dasar dapat bermain dengan baik, menyusun serangan sesuai strategi dan mampu menghadang dan menghadapi serangan lawan.

Permainan futsal hamper mirip dengan permainan sepak bola, karena permainan futsal merupakan hasil adopsi dari permainan sepak bola, kemiripan tersebut dapat dilihat pada teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan adalah lamannya waktu dalam permainan. Secara umum perbedaan futsal dengan sepak bola adalah ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan dalam permainan, dan berat bola yang digunakan dalam permainan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepak bola..Teknik dasar dalam permainan futsal sama dengan teknik dasar permainan sepak bola. Teknik-teknik yang digunakan dalam permainan futsal relatif tidak jauh berbeda dengan permainan sepakbola namun factor lapangan lebih kecil dan penggunaan lantai yang lebih rata menyebabkan perbedaan-perbedaan teknik. Cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 29) moderen futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun timing yang tepat. Berdasarkan pernyataan di atas diperlukan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain futsal.

Teknik dasar mengumpan (*passing*)

Mengumpan atau *passing* adalah operan-operan pendek atau istilah kerennya *passing game*. Seorang pemain futsal harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola dengan baik. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan

passing yang akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Dalam menguasai *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Teknik dasar menahan bola (*Control*)

Menurut Jhon D. Tenang (2008: 69) melakukan sentuhan pertama yang sempurna memerlukan skill yang vital bagi pemain dalam mengontrol bola ketika menerima operan dari rekannya. Beberapa cara mengontrol bola yaitu: dengan kaki, dada dan paha. Teknik dasar dalam keterampilan menahan bola haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*), dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Teknik dasar mengumpan lambung. Menurut Jhon T, Tenang (2007: 70) menyatakan bahwa ketika dicungkil dengan kaki memutar ke belakang sehingga bola memutar maka disebut dengan *chip*. Keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*, perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola.

Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring artinya melakukan beberapa sentuhan pada bola. Biasanya kaki bibenturkan pada bagian pinggir bola. Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada rekannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Teknik menggiring bola (*dribbling*) dapat dilihat pada gambar:

Teknik dasar menembak (*shooting*)

Shooting adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol, ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak dapat dijangkau atau ditangkap kiper lawan. *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara menciptakan gol. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu: *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

Menendang dengan ujung kaki

Menurut Sucipto (2000: 7) menendang dengan ujung kaki merupakan salah satu karakteristik permainan futsal dari sepak bola". Tujuan menendang bola dengan ujung kaki adalah untuk mengumpan atau *passing* dan yang paling dominan adalah untuk menembak ke gawang, dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Teknik

tendangan dengan ujung kaki hampir sama dengan teknik *shooting*, penekanan tendangan di ujung kaki atau ujung sepatu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variable tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggunakan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal di ekstrakurikuler SMA Santa Maria Nanga Pinoh.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keteampilan teknik dasar bermain futsal di ekstrakurikuler SMA Santa Maria Nanga Pinoh. Tes ini di definisikan sebagai skor atau waktu tempuh yang diperoleh siswa dalam melakukan rangkain gerak dalam tes yang meliputi: (1) teknik dasar mengumpan (*passing*); (2) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*) (3) teknik dasar menahan bola (*control*), (4) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), (5) teknik dasar menembak (*shooting*)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria yang berjumlah 20 siswa.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument yang sudah ada, instrument yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang di kutip dari tes keterampilan bermain futsal (Agus Susworo, Dwi Marhaendro & Saryono. 2012: 10). memiliki validitas sebesar 0,67 dan objektifitas 0, 54. Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode test retest melauai perhitungan *pearson product moment coefficient of correlation*, tes ini memiliki objektifitas dengan menggunakan *consistency* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *cronbach*” alpha formula.

Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrument FIK Jogja

Koef. Korelasi P hitung	P tabel		Kesimpulan
	Taraf 5%	Taraf 1%	
0, 67	0, 51	0, 61	Valid
0, 69	0, 51	0, 67	Reliabel
0, 54	0, 51	0, 67	Objek pada taraf 5 %

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai dengan rencana maka perlu disusun langkah-langkah yang urut dan jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran, dalam hal ini yang diteliti adalah keterampilan dasar bermain futsal yang terdiri dari: (1) teknik dasar mengumpan (*passing*); (2) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*) (3) teknik dasar menahan bola (*control*), (4) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), (5) teknik dasar menembak (*shooting*). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara testi melakukan tes futsal FIK Jogja” yaitu *dribbling* lurus sejauh 6 meter, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 meter, *dribbling* memutar pada *cone* (satu *cone* memutar kekiri, satu *cone* memutar kekanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5

meter (bergantian kaki kanan dan kaki kiri dengan melakukan *controlling*), shooting ke target gawang dengan 1 dengan kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri atau 5 bola yang disediakan, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 meter.

a. Perlengkapan Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai rata, karena menyesuaikan lapangan (area) berukuran 8 x 17 meter, dengan 2 sisi tembok, sebagai garis dapat menggunakan plester atau lakban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan testee, sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 meter dan tinggi 2 meter, bola futsal sebanyak 2 buah, cone sebanyak 2 buah, dan stopwatch.

b. Petunjuk Umum

1) Peserta

- a) Dalam kondisi sehat dan siap untuk melaksanakan tes.
- b) Memakai sepatu dan pakaian olahraga.
- c) Melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).

d) Memahami tata cara pelaksanaan tes.

e) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu/lebih dari tes maka tidak mendapatkan nilai atau gagal.

2) Petugas

a) Membariskan, persensi dan berdoa

b) Mengarahkan peserta untuk melakukan penguluran dan pemanasan (*marming up*).

c) Memberikan pengarahan tentang petunjuk pelaksanaan tes dan mengizinkan untuk peserta mencoba sebelum penilaian.

d) Mencatat hasil tes pada lembar formulir sesuai dengan presensi.

3. Prosedur Pelaksanaan

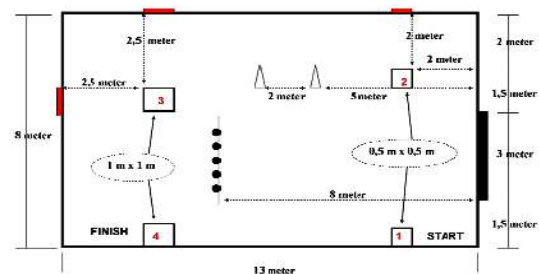
a. Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri di luar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak. Pada aba-aba “ya”, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2).

b. Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling*

- (*passing* tanpa *control*) ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 meter dari tembok.
- c. Setelah selesai dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada *cone* yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membentuk angka 8.
- d. Sampai pos 3 *testee* melakukan *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 meter. Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke sisi tembok kanan. Setelah 10 kali, dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila dengan 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga selesai. Selesai *shooting*, *testee* mengambil

kembali pada kotak nomor 3 (pos 3).

- e. Kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu berhenti. Skor adalah waktu yang diberikan *testee* dari aba-aba ya sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4.
- f. *Testee* mendapatkan kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.



Gambar 1. Lapangan Tes FIK Jogja Futsal (Sumber: Agus Susworo Dwi Marhaendro & Saryono. 2012: 10)

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA Santa

Maria Nanga Pinoh. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan persentase. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan bermain futsal yang telah ditentukan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 2. Norma pengkategorian kemampuan teknik dasar futsal:

No	Rumus	Kategori
1	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Kurang
2	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang sekali
3	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Cukup
4	$(M + 1,5 SD) \leq X < (M + 2,5 SD)$	Baik
5	$X \geq (M + 2,5 SD)$	Baik sekali

Keterangan:

1. X = Skor
2. M = Mean (rata-rata)
3. SD = Standar Deviasi

(Syarifudin, 2010: 113)

Setelah diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA Santa Maria Nanga Pinoh. Untuk menentukan persentase menggunakan rumus (anas Sudjono 2007: 43). Persentase hasil (%) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

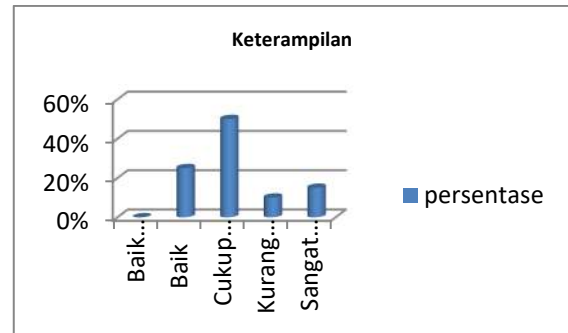
Dari data hasil tes yang telah diperoleh tentang tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh sebelumnya dianalisis dan diadakan verifikasi terlebih dahulu. Selanjutnya adalah menghitung skor dengan mengubah satuan dari menit ke detik. Dalam penelitian ini peneliti mengukur keterampilan futsal subjek dalam satuan detik, tanpa mengikutsertakan nilai dibawah satuan detik. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam perhitungan. Peneliti menghitung dengan media Microsoft Excel agar lebih cepat dan efisien.

Data umum kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kelas interval yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data berdasarkan hitungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh waktu maksimum (paling lama) 100,44 (100) waktu minimum (paling cepat) 93,32 (93) dan rerata diperoleh 96,48. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang Baik, Sangat kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Interval dan Kategori Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh.

KELAS INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSentase
$X \leq 92.13$	BAIK SEKALI	0	0%
$92.13 < X \leq 94.36$	BAIK	5	25%
$94.36 < X \leq 96.60$	CUKUP BAIK	10	50%
$96.60 < X \leq 98.83$	KURANG BAIK	2	10%
$X \leq 98.83$	SANGAT KURANG BAIK	3	15%
JUMLAH		20	100%

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori dengan rumus penjabaran. Data distribusi frekuensi menunjukkan siswa yang masuk kategori "sangat baik" sebanyak 0 siswa (0%), kategori "baik" sebanyak 10 siswa (50%), kategori "cukup" sebanyak 3 siswa (15%), kategori "kurang baik" sebanyak 5 siswa (25%), kategori "sangat kurang baik" sebanyak 2 siswa (10%).



Gambar 2. Diagram kategori keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh.

Bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau menontrol bola (Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dengan demikian tes keterampilan bermain futsal sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh setiap pemain. Berdasarkan tes keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA Santa Maria Nanga Pinoh sebanyak 20 peserta diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 0 siswa (0%) kategori "Baik Sekali", sebanyak 5 siswa (25%) kategori "Baik", sebanyak 10 siswa (50%) kategori "Cukup", sebanyak 2 siswa (10%) kategori "Kurang Baik", sebanyak 3

siswa (15%) kategori “Sangat Kurang Baik”.

Dari hasil penelitian ini semua peserta selain dituntut untuk melakukan teknik *dribble*, *passing*, *control* dan *shooting* dengan cepat juga dituntut untuk melakukannya dengan tepat sesuai tahapan yang tercantum dalam instrumen tes. Terdapat 10 siswa yakni 50% masuk dalam kategori cukup Baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yakni: (1) tingkat keterampilan bermain futsal (*dribble*, *passing*, *control* dan *shooting*) pada tiap peserta ekstrakurikuler, (2) latihan.

Faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja di luar sekolah

dengan memanfaatkan lapangan-lapangan yang ada.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes keterampilan futsal adalah latihan. Menurut Sukadiyanto (2010: 7-9), istilah berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya.

Dengan demikian hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh dinyatakan cukup Baik sebanyak 10 siswa (50%). Selanjutnya, hal ini dapat memberikan pertimbangan terhadap pelatih agar dapat lebih meningkatkan lagi keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh melalui latihan yang rutin dan terprogram.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh yang meliputi *dribble*, *passing*, *control* dan *shooting* termasuk dalam kategori Baik.

Setelah dilihat dari table 4.1 mengenai distribusi frekuensi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler futsal keseluruhan adalah 20 peserta. Sebanyak 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMA Santa Maria Nanga Pinoh mendapatkan data sebagai berikut: sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 10 siswa (50%) dinyatakan Baik, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Cukup, sebanyak 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang Baik, sebanyak 2 siswa (10%) dinyatakan Sangat Kurang Baik. Sedangkan nilai tertinggi di hitung dari waktu tecepat yakni 93 detik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Pembina dan Pelatih

Disarankan agar selalu melakukan evaluasi keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Santa Maria Nanga Pinoh sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan pada latihan selanjutnya serta sebagai gambaran mengenai hasil yang dicapai dari proses latihan yang telah dilakukan.

Bagi Peserta Ekstrakurikuler Futsal

Disarankan kepada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Santa Maria Nanga Pinoh, selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat bersungguhsungguh dalam berlatih dan selalu

mengikuti apa yang diajarkan supaya bisa berkembang dalam bermain futsal dengan cepat sehingga dapat memaksimalkan peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Marhaendro, Agus Susworo Dwi., Saryono, Yudanto. 2009. "Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol.11 (2): hal. 144-156.
- Ma'mun Amung dan Yudha M Saputra (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 226/C/Kep/O/1992. Jakarta: Mendikbud
- Sudjono Anas (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. 2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Susipto. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Dekdikbud
- Syarifudin B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tenang D Jhon. (2007). *Jurus Pintar Main Bola*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Yusuf L. N. Syamsu. (2004). *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.